

**HUBUNGAN PERSEPSI PETANI PADA POLA PENYAMPAIAN PESAN MELALUI METODE  
PENYULUHAN KELOMPOK DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI TABELA DI KECAMATAN  
MUARA SABAK BARAT KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**JURNAL**

**NADYA WATI**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2021**

**HUBUNGAN PERSEPSI PETANI PADA POLA PENYAMPAIAN PESAN MELALUI METODE  
PENYULUHAN KELOMPOK DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI TABELA DI KECAMATAN  
MUARA SABAK BARAT KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**NADYA WATI**

**D1B016010**

**JURNAL**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**

**Pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2021**

**HUBUNGAN PERSEPSI PETANI PADA POLA PENYAMPAIAN PESAN MELALUI METODE  
PENYULUHAN KELOMPOK DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI TABELA DI KECAMATAN  
MUARA SABAK BARAT KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**Nadya Wati**

**D1B016010**

**Menyetujui :**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Ir. Hj. Rosyani. M.S  
NIP.196208171988032003**

**Zakiah S.P, M.Si  
NIP.198811042019032013**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan/Program Studi Agribisnis**

**Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**Dr. Fuad Muchlis, S.P, M.Si.  
NIP. 197909062003121004**

**HUBUNGAN PERSEPSI PETANI PADA POLA PENYAMPAIAN PESAN MELALUI METODE  
PENYULUHAN KELOMPOK DENGAN PENERAPAN TEKNOLOGI TABELA DI KECAMATAN  
MUARA SABAK BARAT KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**THE RELATIONSHIP OF FARMER PERCEPTIONS ON THE DELIVERY PATTERN OF  
MESSAGES THROUGH THE GROUP EXTENSION METHOD WITH THE APPLICATION OF  
TABELA TECHNOLOGY IN MUARA SABAK SUB-DISTRICT TANJUNG JABUNG TIMUR  
REGENCY**

**Nadya Wati<sup>1)</sup>, Rosyani<sup>2)</sup>, Zakiah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

<sup>2)</sup>Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

**e-mail: nadyawati57@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk (1) untuk mengetahui mengetahui persepsi petani pada Pola Penyampaian Pesan Melalui metode penyuluhan kelompok di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, (2) untuk mengetahui tingkat penerapan teknologiTabela di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, (3) mengetahui hubungan persepsi petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui metode penyuluhan kelompok dengan penerapan teknologi Tabela di kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di daerah ini petani sebagian bekerja mengusahakan budidaya padi sawah sistem tabela. Penentuan responden dilakukan menggunakan simpel random sampling dengan jumlah responden 60 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli hingga Agustus 2020. Uji analisis yang digunakan adalah uji statistic non-parametrik dengan metode Chi-Square (X<sup>2</sup>) dengan kontingensi 3 x 3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara persepsi petani pada pola penyampaian pesan melalui metode penyuluhan kelompok dengan penerapan teknologi Tabela di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kata Kunci : Persepsi Petani, Metode Penyuluhan Kelompok, Teknologi Tabela.

**ABSTRACT**

His study is aimed at (1) to find out farmers' perceptions on the delivery Pattern of Messages through the group extension method in Muara Sabak Barat sub-district, Tanjung Jabung Timur Regency, (2) to determine the application level of Tabela technology in Muara Sabak Barat sub-district, Tanjung Jabung Timur Regency, (3 ) to know the relationship of farmer perceptions on the delivery Pattern of Messages through the group extension method with the application of Tabela technology in Muara Sabak Barat sub-district, Tanjung Jabung Timur regency. This research was conducted in Muara Sabak Barat sub-district, Tanjung Jabung Timur Regency. the location of this

study was carried out purposively with the consideration that in this area some of the farmers work to cultivate lowland rice in Tabela system. The determination of respondents uses simple random sampling with a number of respondents 60 people. This research was conducted from July to August 2020. The analytical test used is a non-parametric statistical test with the Chi-Square ( $\chi^2$ ) method with 3 x 3 contingencies. Based on the result of this study can be concluded that there is a real relationship between farmers' perceptions on the pattern of delivery messages through the group extension method with the application of Tabela technology in Muara Sabak Barat sub-district, Tanjung Jabung Timur Regency.

Keywords: Farmers' perceptions, Group Extension Methods, Tabela Technology

## PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena selain sebagai penyedia pangan bagi penduduk Indonesia, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara, penyedia bahan baku industri, peningkatan kesempatan kerja dan usaha, peningkatan PDB, Pengetasan kemiskinan dan perbaikan SDM pertanian melalui kegiatan Penyuluhan Pertanian.

Salah satu sumber petani memperoleh informasi teknologi tersebut adalah melalui penyuluhan pertanian, dengan adanya penyuluh pertanian diharapkan bisa menyebabkan perubahan dalam usahatani. Menurut Kartasapoetra (1991) bahwa petani bersikap positif dalam pengelolaan usahatani yang diperoleh dari penyuluh sehingga dapat meningkatkan produksi usahatannya. Keberhasilan penyuluh pertanian juga dapat dilihat dari peningkatan produksi pertanian khususnya tanaman pangan.

Tanaman Pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran secara langsung bagi masyarakat Indonesia. Salah satu tanaman pangan yang dibudidayakan di Indonesia adalah tanaman padi, padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat bahkan seluruh penduduk Indonesia.

Kecamatan Muara Sabak Barat merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Pada mulanya petani disini masih melakukan usahatani secara tradisional, turun temurun yaitu dengan Sistem Tanam Pindah (Tapin). Tetapi pada tahun 2015 petani mulai menerapkan Teknologi Tanam Benih Langsung (Tabela) dalam rangka untuk meningkatkan Produksi dan Produktivitas di Kecamatan Muara Sabak Barat. dari 7 Kelurahan yang terdapat di kecamatan muara sabak barat, hanya terdapat 2 kelurahan yang menerapkan teknologi tabela. Petani mengetahui tentang teknologi tabela melalui PPL setempat, PPL setempat menyampaikan informasi ke petani melalui metode penyuluhan kelompok (ceramah, diskusi dan demonstrasi).

Agar produksi dan produktivitas dan kualitas padi sawah yang ada di Kecamatan Sabak Barat terus mengalami peningkatan maka pemerintah berusaha dengan tetap merekomendasikan teknologi Tanam Benih Langsung (Tabela) khususnya untuk usahatani padi sawah. Menurut Setijo Pitojo (2000) sistem Tabela untuk padi merupakan hasil paduan antara sistem tanam sebar langsung (teknologi asli nenek moyang) dengan komponen teknologi budidaya padi secara intensif, yang di sampaikan PPL melalui metode penyuluhan kelompok.

Salah satu kegiatan untuk menyebarkan paket-paket petanian kepada petani dan keluarganya yaitu melalui petugas pertanian, terutama PPL. Penyampaian informasi kepada petani bertujuan agar petani dapat meningkatkan produksi usahatannya.

Informasi yang disampaikan tidak hanya harus diterima oleh sasaran, tetapi harus jelas, mudah dipahami dan sesuai dengan keperluan petani.

Adopsi inovasi di lingkungan petani adalah hasil proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan. Untuk mempercepat proses adopsi inovasi di tingkat petani dilakukan dengan berbagai metode penyuluhan, yaitu melalui metode penyuluhan kelompok, perorangan dan massal.

Perbedaan cara penyampaian informasi oleh PPL ke petani membuat penerapan teknologi tabela yang berbeda pula. pada setiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Muara Sabak Barat, masih ada beberapa perlakuan pada sistem tabela yang belum diterapkan oleh petani. sehingga berdampak pada produksi dan produktivitas . Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penyuluhan kelompok yang tepat agar teknologi pertanian dapat diterima petani dan diterapkan petani. Semakin aktif petani mengikuti penyuluhan, maka penerapan teknologi tabela semakin optimal.

Agar penerapan teknologi tersebut berhasil dengan baik dan diterapkan dengan lengkap oleh petani maka di butuhkan kerjasama antara petani dengan PPL. petani sebagai pelaksana budidaya padi Tanam Benih Langsung (Tabela), dan PPL sebagai pelaksana pembina dan pembimbing petani dalam pelaksanaan Teknologi Tanam Benih Langsung (Tabela). Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari PPL. Untuk itu perlu adanya dukungan dari pelaku itu sendiri yakni keikutsertaan petani dalam kegiatan metode penyuluhan kelompok, dan persepsi petani untuk menilai baik, kurang baik, atau buruknya suatu metode yang diterapkan oleh PPL tergantung bagaimana individu menanggapi objek tersebut menanggapi dengan persepsinya. maka dinilai berdasarkan persepsi petani itu sendiri. pelaku inilah yang nantinya akan menjadi penggerak dalam pencapaian kebutuhan pangan lokal maupun nasional yang berkelanjutan.

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui persepsi petani pada Pola Penyampaian Pesan Melalui metode penyuluhan kelompok di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2) mengetahui tingkat penerapan teknologiTabela di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 3) mengetahui hubungan persepsi petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui metode penyuluhan kelompok dengan penerapan teknologi Tabela di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan diKecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di daerah ini petani sebagian bekerja mengusahakan budidaya padi sawah sistem tabela.Objek penelitian ini adalah petani padi mengusahakan sistem tabela. . Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dan dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani sampel, dipandu dengan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil laporan dinas-dinas atau instansi terkait yaitu Dinas Pertanian Provinsi Jambi, Dinas Pertanian Kabuapten Tanjung Jabung Timur, serta berbagai literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Muara Sabak Barat merupakan Kecamatan yang menerapkan usahatani dengan sistem tabela. Sempel random sampling untuk menentukan petani sampel. Terdapat 6 kelompok tani di kecamatan muara sabak barat kabupaten tanjung jabung timur berjumlah 150 orang Adapun rumus slovin dalam Riduwan (2009) dengan ketentuan apabila populasi lebih dari 100 orang maka diambil presisi 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.pada penelitian ini objek lebih dari 100 Orang maka presisi yang diambil sebesar 10%

Untuk menganalisis hubungan persepsi petani pada Pola Penyampaian Pesan Melalui metode penyuluhan kelompok dengan penerapan teknologi tanam benih langsung (tabela) di daerah penelitian, digunakan uji Chi-Square dengan menggunakan tabel kontingensi 3 x 3 maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

fo = besarnya frekuensi yang teramati.

fe = besarnya frekuensi yang diharapkan

Secara Tabulasi rumus tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Model Uji Chi-Square dengan Kontingensi 3 x 3

Persepsi Petani	Penerapan teknologi tabela							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	Fo	Fe	Fo	Fe	Fo	Fe	Fo	Fe
Tinggi	A	M	B	N	C	O	a+b+c	M+N+O
Sedang	e	P	F	Q	G	R	e+f+g	P+Q+R
Rendah	i	S	J	T	K	U	i+j+k	S+T+U
Jumlah	a+e+i	M+P+S	b+f+j	N+Q+T	c+g+k	O+R+U	N	N

Sumber : Tabel Kontingensi Chi - Square 3 x 3

Nilai ( $X^2$ ) pada tabel derajat bebas (Df) = k - 1 pada tingkat kepercayaan 95% adalah 5,9915 dengan kaidah persepsi petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui metode penyuluhan kelompok dengan penerapan teknologi Tabela sebagai berikut:

1. H1 :  $X \neq 0$ , ada hubungan antara persepsi petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui metode penyuluhan kelompok dengan penerapan teknologi tabela (Jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel, maka  $H_0$  ditolak)
2. H0 :  $X = 0$ , tidak ada hubungan antara persepsi petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui metode penyuluhan kelompok dengan penerapan teknologi tabela (Jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel , maka  $H_0$  diterima)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Muara Sabak Barat merupakan Kecamatan yang terletak di kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Kecamatan muara sabak barat memiliki 7 kelurahan yaitu : Kelurahan Talang babat, Rano, Parit Culum I, Parit Culum II, Teluk Dawan, Nibung Putih dan Kampung Singkep. Secara Geografis Kecamatan Muara Sabak Barat memiliki luas wilayah sebesar  $410,28 \text{ km}^2$ . Kecamatan Muara Sabak Barat dalam batas wilayah dikelilingi oleh Kecamatan dan Kabupaten. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuala Jambi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dendang, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Geragai.

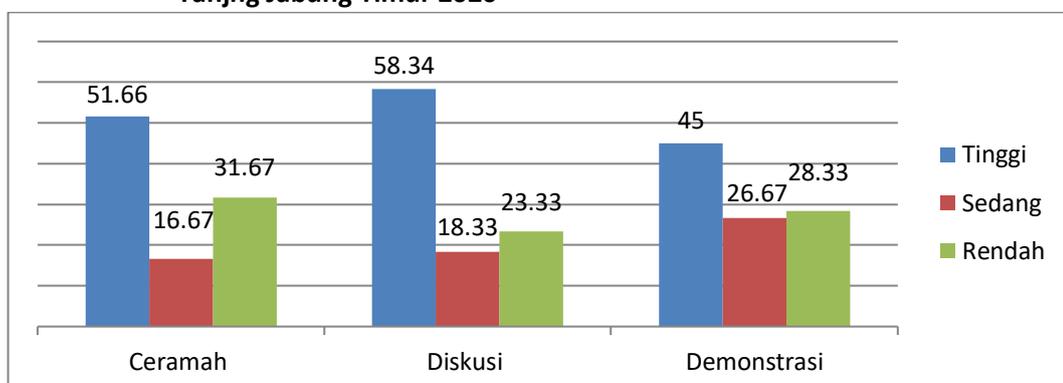
Penduduk Kecamatan Muara Sabak Barat tahun 2020 tercatat sebanyak 17.478 jiwa. yang terdiri dari penduduk laki-laki 8.979 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 8.499 jiwa. sebagian besar penduduk kecamatan muara sabak barat mata pencahariannya yaitu sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, selain bertani penduduk juga bermata pencaharian sebagai peternak dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui Metode Penyuluhan Kelompok

Persepsi adalah pandangan seseorang tentang obyek, peristiwa, atau hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan baik, kurang baik dan buruknya pesan yang telah di sampaikan. pesan (Andi Ishak, 2011).

Menurut Umi Wahjuti, 2017 Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu mau dan mampu menerapkan inovasi/teknologi baru. Metode Penyuluhan Kelompok meliputi : Ceramah, Diskusi, dan Demonstrasi. Berikut merupakan data tentang metode penyuluhan dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1. Skor Persepsi Petani pada Pola Penyampaian Pesan Melalui metode penyuluhan kelompok Di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjng Jabung Timur 2020**



Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

#### **a. Metode Ceramah**

Ceramah adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara berbicara di depan umum. Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa persepsi petani pada metode ceramah yaitu 31 responden atau 51,66% Petani menyatakan baik, karena metode ceramah merupakan salah satu metode yang efektif yang di terapkan oleh PPL dalam menyampaikan materi tentang teknologi tabel. Sedangkan 10 responden atau 16,67% menyatakan kurang baik dan sebanyak 19 responden atau 31,67% menyatakan buruk.

#### **b. Metode Diskusi**

Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran sudah ditetapkan untuk memecahkan masalah. Metode ini memerlukan pemimpin diskusi yang mampu mengatur jalannya diskusi sehingga tidak ada peserta yang tidak berbicara dan mendapatkan kesempatan berbicara (Umi Wahjuti, 2017). Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa persepsi petani pada metode diskusi yaitu 35 responden atau 58,34% menyatakan baik. Metode ini di anggap salah satu metode yang efektif untuk bertukar informasi dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing pesertanya.

Sedangkan 11 responden atau 18,33% menyatakan kurang baik dan 14 responden 23,00% menyatakan buruk. Pada metode ini petani memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menyampaikan informasi, baik yang berupa pendapatnya sendiri maupun tanggapannya atas informasi yang disampaikan oleh penyuluh atau oleh anggota yang lainnya.

#### **d. Metode Demonstrasi**

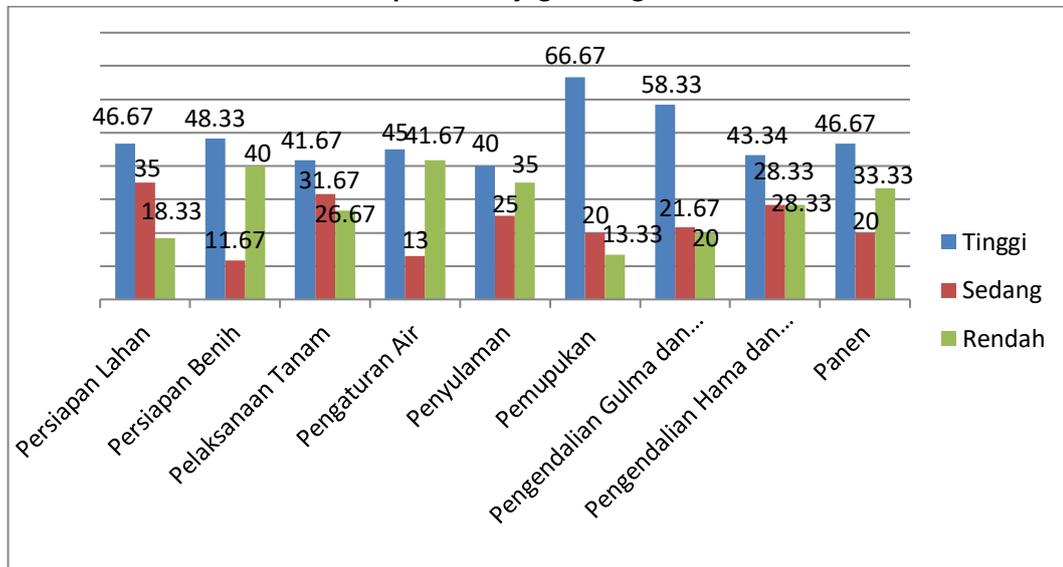
Demonstrasi adalah suatu cara untuk memperlihatkan secara singkat kepada suatu kelompok bagaimana melakukan suatu kerja baru atau lama yang sudah disempurnakan (Umi Wahjuti, 2017). Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa persepsi petani pada metode demonstrasi yaitu 27 responden 45,00%, yang menyatakan baik, Petani bisa melihat sekaligus mencoba sendiri inovasi-inovasi yang dianjurkan PPL dari demonstrasi pada penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti menguntungkan bagi petani. Manfaat dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan petani, merangsang kegiatan, dan menumbuhkan kepercayaan diri petani. Demonstrasi di daerah penelitian ini meliputi: demonstrasi cara, di mana PPL mempertunjukkan ke petani bagaimana membuat alat tanam benih langsung (tabel) dari galon bekas dan penggunaan alat perontok.

Sedangkan demonstrasi hasil, di sini PPL memperlihatkan, mengajak petani atau berkunjung lapang ke daerah yang sudah berhasil menggunakan teknologi tabel di sini PPL memilih Kecamatan Geragai sebagai tempat untuk percontohan. Dimana Kecamatan Geragai menerapkan teknologi tabel pada tahun 2010 dan sebanyak 16 responden atau 26,67% menyatakan kurang baik. 17 responden atau 28,33% menyatakan buruk, karena di lokasi penelitian apa yang disampaikan oleh PPL pada saat mendemonstrasikan tentang inovasi-inovasi baru tentang teknologi tabel, tidak diadopsi dan diterapkan dengan baik oleh 17 Petani.

## Tingkat Penerapan Teknologi Tabela

Tingkat penerapan teknologi Tabela padi sawah diukur dengan sembilan tahapan yaitu 1. persiapan lahan, 2. persiapan benih, 3. pelaksanaan tanam, 4. pengaturan air, 5. penyulaman, 6. pemupukan, 7. pengendalian gulma/penyiangan, 8. pengendalian hama dan penyakit, dan 9. panen,. Dalam penilaiannya tingkat penerapan teknologi Tabela oleh petani dikategorikan dalam dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah. Penerapan teknologi Tabela dikatakan tinggi apabila petani di daerah penelitian telah melakukan penerapan sesuai dengan anjuran teknologi Tabela mulai dari persiapan lahan sampai dengan panen. Penerapan teknologi Tabela dikatakan rendah apabila petani di daerah penelitian dalam penerapannya tidak semuanya mengikuti anjuran Sistem Tabela. Adapun tingkat teknologi Tabela padi sawah oleh petani di Kecamatan Muara Sabak Barat dapat dilihat pada gambar 2.

**Gambar 2. Skor Penerapan Teknologi Tanam Benih Langsung Di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2020**



Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa jumlah petani yang menerapkan budidaya padi sawah sistem tabela di daerah penelitian yaitu sebanyak 30 responden atau 50,00% yang merupakan kategori tinggi, sedangkan jumlah petani yang menerapkan budidaya padi sawah organik dalam kategori sedang sebanyak 25 responden atau 41,67% dan sisanya jumlah petani yang telah menerapkan budidaya padi sawah organik sesuai anjuran dengan kategori rendah sebanyak 5 responden atau 8,33%.

## Hubungan Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui Metode Penyuluhan Kelompok Dengan Penerapan Teknologi Tabela.

Persepsi adalah pandangan seseorang tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi menafsirkan baik, kurang baik dan buruknya pesan yang telah di sampaikan (Andi Ishak, 2011). Berikut hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian

Pesan Melalui Metode Penyuluhan Kelompok ( Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi ) Dengan Penerapan Teknologi Tabela,

**Hubungan Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui metode Ceramah dengan Penerapan Teknologi Tabela.**

Metode ceramah merupakan salah satu metode penyuluhan yang dilakukan melalauai tutur kata atau penjelasan lisan oleh penyuluh langsung kepada petani atau sasaran. Umumnya diselenggarakan di dalam suatu tempat tertentu (terbuka atau tertutup). Metode ini digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, penjelasan dan uraian tentang suatu teknologi pokok bahasan atau masalah secara lisan (Umi Wahjuti, 2017). Berikut hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui Metode Ceramah Dengan Penerapan Teknologi Tabela di daerah penelitian, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hubungan persepsi petani pada pola penyampaian pesan melalui metode ceramah dengan penerapan teknologi tabela

Persepsi petani pada metode ceramah	Penerapan Teknologi Tabela			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Tinggi	19	11	1	31
Sedang	5	4	1	10
Rendah	6	10	3	19
Total	30	25	5	60

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat memperlihatkan ada kecenderungan hubungan persepsi petani pada metode ceramah dengan penerapan teknologi tabela. semakin tinggi metode ceramah maka penerapan teknologi tabela akan cenderung baik atau sebaliknya penerapan teknologi tabela dinilai buruk jika metode ceramah terhadap penerapan teknologi tabela rendah.

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai  $X^2 \geq 5,9915$  ( $7,7034 \geq 5,9915$ )  $\alpha/2 = 0,05$  (df) = 2 = 5,9915, maka keputusannya  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan antara ceramah terhadap penerapan teknologi tabela di daerah penelitian.

**Hubungan Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui Metode Diskusi dengan Penerapan Sistem Tabela.**

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran sudah ditetapkan untuk memecahkan masalah. Diskusi adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan kepada peserta kelompok untuk mengadakan pembicaraan guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Umi Wahjuti, 2017). Berikut hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui Metode Diskusi Dengan Penerapan Teknologi Tabela di daerah penelitian, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan persepsi petani pada pola penyampaian pesan melalui metode diskusi dengan penerapan sistem tabela

Persepsi petani pada metode diskusi	Penerapan Teknologi Tabela			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Tinggi	19	15	3	35
Sedang	6	4	1	11
Rendah	5	6	1	14
Total	30	25	5	60

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat memperlihatkan ada kecenderungan hubungan persepsi petani metode diskusi dengan penerapan teknologi tabela. semakin tinggi metode diskusi maka penerapan teknologi tabela akan cenderung baik atau sebaliknya penerapan teknologi tabela dinilai buruk jika metode diskusi terhadap penerapan teknologi tabela rendah.

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai  $X^2 \geq 5,9915$  ( $12,8268 \geq 5,9915$ )  $\alpha/2 = 0,05$  (df) = 2 = 5,9915, maka keputusannya  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan antara diskusi terhadap penerapan teknologi tabela di daerah penelitian.

#### **Hubungan Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui Metode Demonstrasi dengan Penerapan Sistem Tabela.**

Demonstrasi adalah suatu cara untuk memperlihatkan secara singkat kepada suatu kelompok bagaimana melakukan suatu kerja baru atau lama yang sudah disempurnakan (Umi Wahjuti, 2017). Berikut hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui Metode Demonstrasi Dengan Penerapan Teknologi Tabela di daerah penelitian, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Hubungan persepsi petani pada pola penyampaian pesan melalui metode demonstrasi dengan penerapan sistem tabela

Persepsi petani pada metode demonstrasi	Penerapan Teknologi Tabela			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Tinggi	16	10	2	28
Sedang	10	5	1	16
Rendah	3	11	2	16
Total	29	26	5	60

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat memperlihatkan ada kecenderungan hubungan persepsi petani metode demonstrasi dengan penerapan teknologi tabela. semakin tinggi metode demonstrasi maka penerapan teknologi tabela akan cenderung baik atau sebaliknya penerapan teknologi tabela dinilai buruk jika metode demonstrasi terhadap penerapan teknologi tabela rendah.

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji Chi-Square di peroleh nilai  $X^2 \geq 5,9915$  ( $8,1693 \geq 5,9915$ )  $\alpha/2 = 0,05$  (df) = 2 = 5,9915, maka keputusannya  $H_0$  ditolak. Artinya ada hubungan antara demonstrasi terhadap penerapan teknologi tabela di daerah penelitian.

### KESIMPULAN

Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui Metode Penyuluhan Kelompok dengan penerapan tabela padi sawah melalui metode ceramah diskusi dan demonstrasi yang diikuti oleh petani di Kecamatan Muara Sabak Barat yang telah dilakukan oleh PPL tergolong tinggi dan memiliki persepsi yang baik, yang mana yang lebih dominan metode diskusi. Penerapan teknologi tabela di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara keseluruhan merupakan kategori tinggi. Terdapat hubungan yang nyata antara Persepsi Petani Pada Pola Penyampaian Pesan Melalui Metode Penyuluhan Kelompok Dengan Penerapan Teknologi Tabela di Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua, keluarga, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan ilmunya dan terimakasih kepada Bapak Kepala Kelurahan Teluk Dawan dan Parit Culum II Terusan beserta penyuluh pertanian lapangan serta petani padi sawah tabela yang membantu dan memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ishak, 2011. *persepsi dan tingkat adopsi petani padi terhadap penerapan system of rice intensification (sri) di desa bukit peninjauan i, kecamatan sukaraja, kabupaten seluman*. Jurnal. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.
- Kartasapoetra. A. G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Setijo, Pitojo. 2000. *Budidaya Padi Sawah Tabela*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Umi, Wahjuti. 2017. *Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.